Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Univeristas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 04, Desember 2026

ANALISIS KEBUTUHAN PEMBELAJARAN DALAM DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: KONSEP, PROSES, DAN IMPLEMENTASI

Leli Rahmi[1], Khaerunnisaa[2], Wawan[3], Nursyirwan[4]
[1]Institut Agama Islam Negeri Bone
[1]lelirahmi05@gmail.com, [2]khaerunnisaamahyu@gmail.com,
[2]wawanwawanintifa@gmail.com, [4]nursyirwan.cg@gmail.com

ABSTRACT

Identifying learning needs is a crucial stage in instructional design, as it helps educators uncover the gap between the current situation and the expected competencies. This article aims to outline the concepts, processes, methods, and application of needs identification within the instructional design of Islamic Religious Education (PAI). The article is developed through a literature review, drawing upon sources related to instructional design, needs analysis, assessment, and PAI instruction. The findings indicate that identifying learning needs involves defining expected competencies, gathering data on the current state, analyzing gaps and their underlying causes, establishing priorities, and utilizing these analytical results to design learning objectives, content, methods, media, and evaluation strategies. In the context of PAI, for instance, information regarding a student's mastery of concepts and practices such as those concerning prayer or ablution can be used to determine the focus of learning activities. Consequently, the identification of learning needs serves as a foundation for instructional design decision-making and functions as an evaluative cycle for the continuous improvement of instructional plans.

Keywords: *Needs identification, gap analysis, instructional design, Islamic Religious Education*

ABSTRAK

Identifikasi kebutuhan pembelajaran merupakan tahap penting dalam desain pembelajaran karena membantu pendidik menemukan kesenjangan antara kondisi aktual dan kompetensi yang diharapkan. Artikel ini bertujuan menguraikan konsep, proses, metode, serta pemanfaatan hasil identifikasi kebutuhan dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Artikel disusun melalui kajian pustaka terhadap literatur yang tercantum dalam makalah sumber, terutama literatur tentang desain instruksional, analisis kebutuhan, asesmen, dan pembelajaran PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa identifikasi kebutuhan meliputi penetapan kompetensi yang diharapkan, pengumpulan data tentang kondisi aktual, analisis kesenjangan dan penyebabnya, penentuan prioritas, serta penggunaan hasil analisis untuk merancang tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Dalam pembelajaran PAI, misalnya, informasi mengenai penguasaan konsep dan praktik salat atau wudu dapat digunakan untuk menentukan fokus kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, identifikasi kebutuhan berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan

desain pembelajaran dan sebagai siklus evaluasi untuk memperbaiki rancangan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Identifikasi kebutuhan, analisis kesenjangan, desain pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pembelajaran yang terencana memerlukan dasar yang jelas untuk menentukan kompetensi yang akan dicapai, materi yang perlu diprioritaskan, strategi yang digunakan, dan cara menilai hasil belajar. Apabila rancangan disusun tanpa memeriksa kebutuhan, kegiatan pembelajaran berisiko tidak menyasar kesenjangan kompetensi yang sebenarnya. Karena itu, identifikasi kebutuhan merupakan tahap awal yang membantu pendidik menetapkan persoalan pembelajaran berdasarkan informasi, bukan sekadar asumsi.(Basyori; & Herdiana, 2024)

Identifikasi kebutuhan pembelajaran diperlukan untuk membandingkan kondisi aktual dengan kondisi yang diharapkan, mengenali kesenjangan kompetensi, menelaah kemungkinan penyebabnya, serta menentukan kebutuhan yang perlu ditangani terlebih dahulu. Proses ini juga membantu membedakan masalah yang dapat diatasi melalui kegiatan pembelajaran dari masalah yang membutuhkan dukungan lain, misalnya keterbatasan sarana atau waktu belajar. (Safitri, 2023)

Identifikasi kebutuhan memiliki arti khusus dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), sebab tujuan pembelajarannya dapat mencakup pengetahuan keagamaan, sikap, dan keterampilan praktik. Guru perlu memastikan aspek kompetensi mana yang sudah dikuasai dan aspek mana yang masih memerlukan penguatan. Pada materi salat, misalnya, pemeriksaan pemahaman bacaan dan urutan gerakan serta pengamatan praktik dapat membantu guru menentukan apakah pembelajaran perlu menekankan penjelasan konsep, demonstrasi, latihan, atau umpan balik. (Junaidin & Nurlailah, 2022)

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini membahas tiga persoalan: (1) bagaimana konsep dan tujuan identifikasi kebutuhan pembelajaran; (2) bagaimana proses serta metode identifikasi kebutuhan dilakukan; dan (3) bagaimana hasil identifikasi digunakan dalam desain pembelajaran PAI. Tujuannya adalah menyajikan uraian konseptual tentang identifikasi kebutuhan sebagai dasar penentuan keputusan pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka. Bahan kajian diambil dari literatur berupa buku tentang desain instruksional dan artikel ilmiah mengenai analisis kebutuhan pembelajaran, asesmen diagnostik, serta penerapan identifikasi kebutuhan dalam Pendidikan Agama Islam. Literatur

tentang karakteristik peserta didik digunakan hanya sebagai konteks pendukung, bukan sebagai fokus pembahasan.

Analisis dilakukan secara deskriptif konseptual dengan mengelompokkan isi literatur ke dalam tiga tema, yaitu konsep dan tujuan identifikasi kebutuhan, tahapan serta metode pengumpulan dan analisis informasi, serta pemanfaatan hasil identifikasi dalam perancangan pembelajaran PAI. Gagasan yang relevan diringkas dan disusun kembali mengikuti struktur artikel jurnal.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep dan Tujuan Identifikasi Kebutuhan Pembelajaran

Identifikasi kebutuhan pembelajaran merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dengan membandingkan kondisi aktual dengan kompetensi yang diharapkan. Kebutuhan dapat dipahami sebagai kesenjangan antara kondisi(Nurul Hikmah, Milda Damayanti, Cici Zaskia, Dian Ramadhani Abdullah, 2026) yang ada dan kondisi yang dituju. Oleh sebab itu, identifikasi kebutuhan tidak berhenti pada pencatatan hal-hal yang belum dikuasai, tetapi juga menelaah besarnya kesenjangan, kemungkinan penyebab, dan tindakan yang relevan untuk mengatasinya. (Herdiana, 2024)

Informasi yang diperlukan dapat mencakup hasil belajar, kemampuan awal yang berkaitan langsung dengan materi, kesalahan yang sering muncul, ketersediaan waktu dan sarana, serta hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Analisis juga perlu membedakan masalah yang dapat ditangani melalui pembelajaran dari masalah yang membutuhkan dukungan lain. Sebagai contoh, rendahnya hasil belajar dapat berkaitan dengan pemahaman materi, tetapi dapat pula dipengaruhi keterbatasan fasilitas, waktu belajar, atau akses terhadap sumber belajar. (Nurul Hikmah et al., 2026)

Tujuan identifikasi kebutuhan mencakup beberapa hal. Pertama, mengenali kesenjangan kompetensi antara kondisi aktual dan target. Kedua, menelaah kemungkinan penyebab kesenjangan. Ketiga, menentukan prioritas berdasarkan urgensi dan pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan. Keempat, menyediakan dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang terarah. Kelima, membantu pemilihan materi, strategi, metode, media, aktivitas, dan evaluasi yang relevan. Dengan fungsi tersebut, identifikasi kebutuhan menjadi landasan pengambilan keputusan dalam desain pembelajaran. (Nurul Musfirah & Marjuni, 2025)

Identifikasi kebutuhan juga merupakan kegiatan yang dinamis. Kebutuhan yang telah diprioritaskan perlu ditinjau kembali melalui asesmen dan evaluasi selama pembelajaran. Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa kesenjangan

belum teratasi, pendidik dapat memperbaiki strategi, menambah latihan, mengubah media, atau menata ulang urutan materi. (Nurul Hikmah et al., 2026)

Dengan demikian, identifikasi kebutuhan pembelajaran merupakan tahap penting dalam desain pembelajaran karena membantu pendidik mengenali kesenjangan kompetensi, menganalisis penyebabnya, menentukan prioritas, serta merancang pembelajaran yang sesuai. Proses ini perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui asesmen dan evaluasi agar perbaikan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan yang ingin dicapai.

2. Proses dan Metode Identifikasi Kebutuhan

Proses identifikasi kebutuhan dapat dilakukan melalui tahapan yang saling berkaitan.

1. Menetapkan kompetensi atau kondisi yang diharapkan berdasarkan tujuan kurikulum dan capaian pembelajaran. (Albina, 2025)
2. Mengumpulkan informasi mengenai kondisi aktual, misalnya melalui hasil tugas, tes awal, pengamatan praktik, atau analisis dokumen pembelajaran.(Basyori; & Herdiana, 2024)
3. Membandingkan kondisi aktual dengan target untuk menemukan kesenjangan yang nyata.(Zikriati, 2024) Kesenjangan perlu dirumuskan secara spesifik agar dapat ditindaklanjuti.
4. Menelaah kemungkinan penyebab kesenjangan dan mengidentifikasi sumber daya atau hambatan yang berpengaruh, seperti ketersediaan sarana, waktu, bahan ajar, dan kesempatan berlatih. (Basyori; & Herdiana, 2024)
5. Menentukan prioritas kebutuhan dengan mempertimbangkan urgensi, dampak terhadap kompetensi, serta kemungkinan penanganannya. (Nurul Musfirah & Marjuni, 2025)
6. Menerjemahkan hasil analisis menjadi keputusan desain: merumuskan tujuan pembelajaran, memilih materi dan strategi, menentukan media, serta menetapkan cara mengevaluasi pencapaian. (Prasetyono, 2026)

Beberapa metode dapat digunakan untuk memperoleh informasi. Observasi membantu pendidik mengenali kesalahan atau kesulitan yang muncul saat kegiatan berlangsung. Wawancara dapat menggali penjelasan tentang hambatan yang dialami. Angket atau kuesioner berguna untuk mengumpulkan tanggapan dari banyak peserta didik, sedangkan asesmen diagnostik membantu memetakan penguasaan kompetensi sebelum pembelajaran. Analisis dokumen seperti hasil belajar,

portofolio, dan catatan evaluasi juga dapat memperlihatkan pola kesalahan atau bagian materi yang belum dikuasai. (Albina, 2025; Prasetyono, 2026; Nurul Hikmah et al.,2026)

Penggunaan beberapa metode secara terpadu dapat memberikan gambaran yang lebih dapat diandalkan daripada mengandalkan satu sumber informasi. Misalnya, hasil tes diagnostik dapat dibandingkan dengan pengamatan praktik dan hasil tugas untuk memastikan jenis kesenjangan yang ditemukan. Data selanjutnya ditafsirkan berdasarkan kompetensi yang dituju, kemudian digunakan untuk menetapkan prioritas dan tindakan pembelajaran. Dengan cara ini, keputusan desain didasarkan pada bukti yang tersedia, bukan hanya dugaan atau kesan sesaat.

3. Penerapan Identifikasi Kebutuhan dalam Desain Pembelajaran PAI

Dalam desain pembelajaran PAI, hasil identifikasi kebutuhan perlu diterjemahkan menjadi keputusan yang konkret. Pendidik dapat menentukan kompetensi yang perlu diperkuat, urutan materi, bentuk kegiatan, media pendukung, dan cara menilai keberhasilan. Karena pembelajaran PAI dapat melibatkan pengetahuan serta keterampilan praktik, metode identifikasi sebaiknya sesuai dengan kompetensi yang diperiksa: tes atau pertanyaan untuk pemahaman konsep, dan pengamatan atau praktik untuk keterampilan.

a. Menentukan prioritas kebutuhan dan tujuan pembelajaran

Hasil identifikasi digunakan untuk menentukan kesenjangan yang paling penting untuk ditangani dan merumuskan tujuan pembelajaran yang terukur. Pada materi salat, misalnya, jika data menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami urutan gerakan tetapi masih keliru pada bacaan tertentu, tujuan dan kegiatan dapat difokuskan pada ketepatan bacaan tersebut. Sebaliknya, jika kesulitan utama terletak pada urutan gerakan, pembelajaran perlu memberi penekanan pada demonstrasi dan latihan urutan. (Junaidin & Nurlailah, 2022)

b. Menentukan tujuan dan materi berdasarkan kebutuhan

Hasil identifikasi menjadi dasar untuk menentukan kompetensi yang perlu diprioritaskan dan materi yang sesuai. Jika peserta didik telah memahami pengertian wudu tetapi belum mampu mempraktikkan urutannya, pembelajaran dapat lebih menekankan demonstrasi dan praktik. Sebaliknya, jika pemahaman konsep masih lemah, guru perlu memperkuat penjelasan mengenai ketentuan wudu sebelum meminta peserta didik melakukan praktik. Penyesuaian ini menjaga hubungan antara kesenjangan

yang ditemukan, tujuan, materi, dan aktivitas pembelajaran. (Murtafiah et al., 2026)

c. Memilih metode, media, dan aktivitas yang sesuai

Pemilihan metode dan media hendaknya mengikuti jenis kesenjangan yang ditemukan, bukan semata-mata mengikuti kecanggihan teknologi. Pada materi praktik salat, guru dapat menggunakan demonstrasi langsung, gambar urutan gerakan, atau video jika fasilitas tersedia. Kegiatan tersebut dapat dilanjutkan dengan praktik dan umpan balik. Apabila fasilitas digital terbatas, demonstrasi langsung dan media sederhana tetap dapat digunakan. Metode dipilih berdasarkan kompetensi yang hendak diperkuat dan sumber daya yang tersedia. (Dick et al., 2015)

d. Mengevaluasi dan memperbaiki desain pembelajaran

Identifikasi kebutuhan tidak selesai setelah rancangan pembelajaran dibuat. Evaluasi digunakan untuk mengetahui apakah tujuan tercapai dan apakah kesenjangan yang ditemukan telah berkurang. Dalam pembelajaran PAI, evaluasi dapat memadukan tes pemahaman dengan pengamatan atau penilaian praktik ibadah sesuai kompetensi yang diajarkan. Jika hasil praktik menunjukkan bahwa peserta didik masih melakukan urutan wudu secara kurang tepat, guru dapat menambahkan demonstrasi, latihan berulang, atau memperjelas instruksi. (Aprilia et al., 2026)

Dengan demikian, penerapan identifikasi kebutuhan dalam desain pembelajaran PAI membentuk siklus berkelanjutan: menetapkan kompetensi yang diharapkan, mengumpulkan informasi tentang kondisi aktual, menganalisis kesenjangan, menentukan prioritas, merancang pembelajaran, lalu menilai dan memperbaiki rancangan. Siklus ini memastikan bahwa keputusan tentang tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi berkaitan langsung dengan kebutuhan yang teridentifikasi.

D. Kesimpulan

Identifikasi kebutuhan pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memahami kesenjangan antara kondisi aktual dan kompetensi yang diharapkan. Proses ini membantu pendidik mengidentifikasi kesenjangan, menelaah penyebab, memeriksa hambatan dan sumber daya, serta menentukan prioritas yang menjadi dasar perumusan tujuan dan pemilihan strategi pembelajaran.

Identifikasi kebutuhan dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, asesmen diagnostik, dan analisis dokumen. Penggunaan beberapa metode

secara terpadu dapat memperkuat dasar pengambilan keputusan. Dalam desain pembelajaran PAI, hasil identifikasi digunakan untuk menentukan kompetensi yang perlu diprioritaskan, menata materi, memilih metode dan media, serta menetapkan evaluasi yang sesuai. Contoh materi salat dan wudu menunjukkan bahwa informasi tentang penguasaan konsep dan praktik dapat menjadi dasar untuk menentukan demonstrasi, latihan, dan umpan balik yang diperlukan.

Oleh karena itu, identifikasi kebutuhan perlu menjadi bagian integral dari desain pembelajaran PAI dan ditinjau kembali melalui evaluasi. Artikel ini berbasis kajian pustaka sehingga contoh penerapannya bersifat konseptual dan ilustratif. Penelitian selanjutnya dapat menguji tahapan identifikasi kebutuhan dalam konteks kelas tertentu untuk memperoleh bukti empiris mengenai kontribusinya terhadap proses dan hasil pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Albina, S. S. E. & M. (2025). Strategi Pembelajaran Berdasarkan Analisis Kebutuhan Belajar dalam Pendidikan Inklusif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *3*.

Aprilia, S., Usmiati, N. D. S., Ajijah, W., Idris, R., & Rappe. (2026). Analisis Karakteristik Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, *11*(4). https://doi.org/https://doi.org/10.55102/alyasini.v11i4.264

Basyori;, S. I., & Herdiana, D. (2024). Analisis Kebutuhan dalam Desain Pembelajaran. *Journal of Education*, *1*(2), 1–6.

Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The Systematic Design of Instruction* (8th ed.). Pearson.

Herdiana, S. I. B. & D. (2024). Analisis Kebutuhan dalam Desain Pembelajaran. *Journal of Education*, *1*.

Junaidin, J., & Nurlailah, N. (2022). Mengidentifikasi Kebutuhan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat Di Sdn 3 Maria Tahun Pelajaran 2022/2023. *Fitrah Jurnal Studi Pendidikan*, *13*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.47625/fitrah.v13i2.394

Murtafiah, S., Tasun, M., Zaitun, Z., & Siti Khairiah. (2026). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, *16*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.22373/t1n9y136

Nurul Hikmah, Milda Damayanti, Cici Zaskia, Dian Ramadhani Abdullah, & H. (2026). Analisis Kebutuhan (Need Analysis) dan Analisis Kurikulum Sebagai Dasar Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, *5*.

Nurul Musfirah, Marjuni, & A. M. (2025). Mengidentifikasi Kebutuhan Pembelajaran. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *2*.

Prasetyono, E. I. & H. (2026). Analisis Efektivitas Asesmen Diagnostik terhadap Identifikasi Kebutuhan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Berdiferensiasi IPA SMP. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*.

Safitri, W. (2023). The Urgency of Needs-Based Training Programs

in Determining The Training and Education That Will Be Given to Training Participant. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *11*(3). https://doi.org/https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i3.773

Zikriati, M. &. (2024). Mengenal Kebutuhan Peserta Didik di Era Kurikulum Merdeka. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *1*.